

BAB VI

PENUTUP

VI.1. Kesimpulan

Meskipun sudah banyak upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kuantitas lembaga pendidikan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, inisiatif ini belum menghasilkan peningkatan kualitas pendidikan. Meskipun alokasi dana anggaran tambahan untuk sektor pendidikan telah menyebabkan peningkatan partisipasi siswa dan pembangunan sekolah-sekolah baru, yang bertujuan untuk meningkatkan akses terhadap pendidikan, dan perluasan staf pengajar secara signifikan, namun hal ini tidak dibarengi dengan peningkatan hasil pembelajaran siswa.

Ambisi untuk meningkatkan mutu pendidikan diartikulasikan dalam rencana strategis pendidikan, termasuk khusus untuk Jawa Timur. Namun, rencana tersebut sering kali masih dalam bentuk rancangan, dan pemerintah daerah masih berupaya mengatasi masalah kualitas pendidikan secara efektif. Diakui bahwa penyelesaian masalah ini harus melibatkan banyak pemangku kepentingan, mulai dari pengambil kebijakan daerah, tenaga pengajar, siswa, orang tua, hingga masyarakat luas. Upaya untuk mengatasi masalah ini secara terpisah dalam satu sektor saja tidaklah cukup. Oleh karena itu, Indonesia bekerja sama dengan Australia untuk mengatasi masalah ini dengan memberikan pelatihan dan rekomendasi kebijakan, khususnya dalam konteks proses pembelajaran. Kerja sama ini berpedoman pada prinsip yang mengedepankan kesepakatan dan kerja sama bersama dibandingkan paksaan atau tekanan, seperti yang dijelaskan Dougherty. Lebih lanjut, kemitraan ini termasuk dalam kategori kerja sama bilateral, dimana kedua negara berkomitmen untuk mencapai kesejahteraan sesuai dengan kepentingan masing-masing.

Proses pembelajaran yang terstruktur dengan baik dapat membantu mengatasi masalah motivasi siswa, yang merupakan faktor kunci yang berkontribusi terhadap rendahnya hasil belajar dan kurangnya keterampilan literasi dan numerasi, termasuk di Jawa Timur. Kolaborasi Indonesia dan Australia melalui INOVASI menawarkan

solusi inovatif untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan tantangan-tantangan tersebut. Dengan memanfaatkan teknik percontohan, INOVASI membantu sekolah mitra dalam mengatasi permasalahan pendidikan kelas awal. Dengan fokus utama pada kelas-kelas awal, INOVASI bertujuan untuk membangun landasan yang kokoh bagi keterampilan dasar dengan menggunakan metode pengajaran yang mudah dipahami dan dipahami.

Melalui keterlibatan kelompok lokakarya kecil, program-program yang diprakarsai INOVASI dirancang agar berkelanjutan, bahkan setelah berakhirnya kolaborasi Indonesia dengan Australia melalui proyek tersebut. Oleh karena itu, berdasarkan wawasan yang diperoleh dari wawancara dengan para penasihat pendidikan INOVASI, program-program ini berpotensi menjadi model abadi yang dapat direplikasi dan diperluas di berbagai wilayah lain untuk meningkatkan kualitas pendidikan di wilayah tersebut.

VI.2. Saran

Adanya program rintisan INOVASI menuntut pengorbanan yang besar baik dari segi waktu maupun pendanaan. Pemerintah daerah telah berperan positif dengan mendukung program INOVASI melalui kebijakannya. Namun, meski berbagai kendala dan tantangan telah diatasi, sangat disayangkan tahap percontohan INOVASI ini memiliki jangka waktu yang terbatas dan akan berakhir dengan berakhirnya kerjasama antara Indonesia dan Australia.

Sehubungan dengan hal ini, ada harapan bahwa pemerintah daerah dapat mengambil peran dan melanjutkan program percontohan yang dikembangkan oleh INOVASI, memperkuat proses pembelajaran yang telah terbukti meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru di seluruh sekolah dasar di Provinsi Jawa Timur, tidak hanya di sekolah mitra INOVASI. Demikian pula pengawas sekolah dan guru yang terlibat dalam proses belajar mengajar didorong untuk terus mempertahankan konsep pengajaran yang aktif dan inovatif.

Penggunaan media dalam proses pengajaran juga ditekankan sebagai faktor penting dalam meningkatkan motivasi siswa serta mempengaruhi kehadiran siswa dan hasil belajar. Selain itu, penulis juga mengungkapkan keinginannya untuk melihat penelitian yang dilakukan dari sudut pandang Australia, untuk mengkaji manfaat yang diperoleh Australia dari kerja samanya dengan Indonesia melalui program INOVASI.

Ke depan, penulis berharap para peneliti selanjutnya dapat terus mencari cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Jawa Timur melalui program INOVASI Tahap 2. Fase ini membayangkan implementasi komprehensif dari program rintisan yang diuji pada Fase 1 di lima kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur untuk menilai efektivitas program INOVASI.